

## Analisis Tindak Tutur Direktif pada Akun *Twitter* Boy Candra

Eliana Fitriyani Dewi Ningsih<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>, Sutrimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[eliananingsih9@gmail.com](mailto:eliananingsih9@gmail.com)<sup>1</sup>

**abstrak**—Tindak tutur direktif adalah sebuah pertuturan yang mempunyai dampak berupa sebuah tindakan yang harus dilakukan mitra tutur. Tindak tutur direktif dapat terbentuk ketika orang yang berbicara berusaha supaya mitra tuturnya melaksanakan suatu tindakan atau mengulangi tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra, ditemukan beberapa bentuk tindak tutur direktif merekomendasikan dengan kategori kata penanda berupa kata kerja, kata penegas, kata keterangan, dan kata kerja bantu, tindak tutur direktif meminta dengan kategori kata penanda berupa kata kerja, tindak tutur direktif memesan dengan kategori kata penanda berupa kata benda dan kata kerja, tindak tutur direktif menasihati dengan kategori kata penanda berupa kata benda dan kata adverbial, dan tindak tutur direktif memerintah dengan kategori kata penanda berupa kata kerja.

**Kata kunci**—Tindak tutur direktif, *Twitter* Boy Candra

**Abstract**—A directive speech act is a speech act that has the effect of an action that must be carried out by the speech partner. Directive speech acts can be formed when the person speaking tries to get their speech partner to carry out an action or repeat an action. This research aims to describe and explain the form of directive speech acts on the Twitter account Boy Candra. The method used in this research uses a descriptive qualitative approach. Based on the results of research analysis conducted on directive speech acts on the Twitter account Boy Candra, several forms of recommending directive speech acts were found in the category of marker words in the form of verbs, affirmative words, adverbs and auxiliary verbs, the directive speech act of requesting was in the category of marker words in the form of a verb, the directive speech act of ordering is in the category of marker words in the form of nouns and verbs, the directive speech act of advising is in the category of marker words in the form of nouns and adverbs, and the directive speech act of ordering is in the category of marker words in the form of verbs.

**Keywords**— Directive speech acts, *Twitter* Boy Candra

### PENDAHULUAN

Tindak tutur diartikan sebagai tuturan dan mempunyai tujuan terhadap mitra tuturnya. Tindak tutur atau pertuturan ialah perbuatan berbicara (Haryanti, 2019), pengarahan kalimat (Putri & Nurlaili, 2021), dan menyangkutkan penutur, mitra tutur

dan apa yang dituturkan (Afrianti & Asmiatiningsih, 2021). Tindak tutur terdiri dari beberapa jenis. Austin mengkategorikan tindak tutur menjadi 3 bagian, yakni lokusi, ilokusi dan perlokusi (Saifudin, 2019). Ketiga bagian ini saling berkaitan. Terutama pada tindak ilokusi yang mempunyai pengaruh tindakan bertutur. Tindak tutur ilokusi yaitu perbuatan mengucapkan perkataan yang memperlihatkan konteks perkataan (Natalia, 2023). Tindak lokusi ialah sebuah tuturan yang menuturkan suatu hal (Purba, 2011). Sementara itu tindak perlokusi diartikan sebagai tuturan seseorang tentang tingkah laku dan perbuatan non-linguistik (Astri, 2020). Sehubungan tindak ilokusi Searle membedakan menjadi 5 bagian, yakni asertif, ekspresif, deklaratif, direktif, dan komisif (Fausiya & Kartika, 2023). Dalam pembagian tindak tutur ilokusi ini peneliti lebih memfokuskan tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif sendiri ialah sebuah pertuturan yang mempunyai dampak berupa sebuah tindakan yang harus dilakukan mitra tutur. Tindak tutur direktif diartikan sebagai salah satu bagian tindak tutur (Yule, 2006) dan sebuah perkataan yang meminta mitra tutur melaksanakan hal-hal yang disebutkan penutur (Sari & Cahyono, 2022). Kreidler menyatakan bahwa tindak tutur direktif ini dapat terbentuk ketika orang yang berbicara berusaha supaya mitra tuturnya melaksanakan suatu tindakan atau mengulangi tindakan (Yuliantoro, 2020).

Jenis tindak tutur direktif dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni memesan, memerintah, meminta, menasihati, dan merekomendasikan (Searle, 1969). Jenis tindak tutur direktif tersebut menimbulkan efek terhadap mitra tutur supaya melaksanakan perbuatan (Lutfiana & Sari, 2021). Dilihat dari segi etnografi bahwa jenis tindak tutur dapat menentukan kekukuhan tindak tutur direktif (Syafuruddin dkk., 2022) dan memastikan maksud dari pembicara, apakah secara sengaja mengucapkan perkataan yang menyinggung lawan tutur ataupun tidak (Rosyida & Siroj, 2021). Hal ini disebabkan bahwa dalam berkata bukan hanya sekedar tentang ucapan, tetapi juga mempunyai hal yang mendasarinya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dapat dikaji di *twitter*. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2020) mengkaji tindak tutur direktif tanggapan terhadap akun *twitter* @Tirto.id., penelitian Ayupradani & Pratiwi (2021) mengkaji bentuk tuturan direktif pada akun @Fiersabesari, dan penelitian Ramadhani & Wahyudin (2019) mengkaji tindak tutur direktif pada akun @Sbyudhoyono. Hasilnya menunjukkan ditemukannya beberapa tindak tutur direktif pada akun-akun *twitter* tersebut.

*Twitter* ialah media jejaring sosial (Ratnawati, 2018), memperkenankan pemakainya dan mengirim pesan dalam bentuk tulisan sampai 140 karakter (Felicia & Loisa, 2018). Pengguna *twitter* terdiri dari berbagai kalangan. Mulai dari kelompok remaja (Nurhadi, 2017), sampai artis populer (Zarella, 2010) ataupun *public figure*. Salah satu pengguna aktif *twitter* yang dimiliki oleh *public figure* adalah akun dari @dsuperboy dengan jumlah followers 17 juta lebih. @dsuperboy atau lebih dikenal dengan

Boy Candra sendiri ialah penulis buku terkenal (Intan, 2020) dan juga ahli sastra yang menulis secara aktif (Suciati dkk., 2020). Dalam postingannya sering menuliskan kata-kata motivasi, himbauan ataupun ajakan kepada pengikutnya. Kata-kata tersebut diantaranya mengandung beberapa bentuk tindak tutur direktif.

Berdasarkan hasil observasi pada akun *twitter* Boy Candra terdapat kutipan “kenyataan yang harus diterima adalah tidak semua hal yang kamu pedulikan. Jadi hal yang dipedulikan orang lain. Kuat-kuatkan saja dirimu. Jadilah besar dan tumbuh untuk hal yang benar-benar kau harapkan” (Boy Candra, 2023: 1 Desember) termasuk tindak tutur direktif menasehati. Selain itu terdapat kutipan “tidak semua hal bisa kamu dapatkan. Tidak semua hal bisa kamu miliki” (Boy Candra, 2023: 2 Desember) termasuk tindak tutur direktif menasehati. Hasil observasi awal inilah, maka akun *twitter* Boy Candra banyak mengandung bentuk tindak tutur dalam kategori direktif. Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada *tweet* akun *twitter* Boy Candra.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang gejala, realita, atau fakta (Yusanto, 2020). Adapun analisis tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra pada penelitian ini menggunakan kualitatif jenis deskriptif. Kualitatif jenis deskriptif merupakan metode atau cara penelitian yang didasarkan pada pendekatan sederhana melalui alur induktif. Alur induktif diartikan sebagai jenis penelitian deskriptif yang dimulai dengan menjelaskan peristiwa atau proses sebelum menghasilkan kesimpulan (Yuliani, 2018). Dalam penelitian ini deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan hasil analisis tentang pendeskripsian tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra.

### Data dan Sumber Data Penelitian

#### 1. Data

Data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi ataupun nilai yang didapatkan setelah melakukan observasi (pengamatan) terhadap suatu objek yang diteliti, data bisa berbentuk lambang, angka maupun sifat (Situmorang dkk., 2010). Data dalam penelitian ini mengambil kalimat-kalimat cuitan atau postingan dari akun *twitter* Boy Candra yang mengandung tindak tutur direktif.

#### 2. Sumber data penelitian

Sumber data yakni subjek darimana data tersebut dapat diperoleh dan dikumpulkan melalui metode tertentu, seperti dalam bentuk dokumen ataupun

manusia (Salomon, 2023). Sumber data dalam penelitian ini adalah *tweet* yang terdapat dalam akun *twitter* milik Boy Candra.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan memakai teknik simak, catat, dan libat.

#### 1. Teknik simak

Teknik simak yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa pengambilan data yang dilakukan dengan cara menyimak secara cermat setiap postingan *twitter* Boy Candra untuk menemukan tuturan berbentuk direktif.

#### 2. Teknik catat

Teknik mencatat dalam penelitian ini dilakukan untuk mencatat tuturan direktif yang disampaikan Boy Candra (penutur) kepada *followers* (mitra tutur) melalui sebuah *tweet*. Teknik catat merupakan metode pengumpulan data yang mencatat hasil penyimakan suatu data dan memasukkannya ke dalam kartu data (Kesuma & Tri, 2007). Peneliti mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur direktif, kemudian melakukan penafsiran terhadap tuturan yang disampaikan oleh Boy Candra dalam *tweet* tersebut.

#### 3. Teknik libat

Vitasari dkk. (2022) mengatakan bahwa bahwa teknik libat bisa digunakan dalam suatu aktivitas penyadapan data bahasa yang sedang diteliti oleh si peneliti. Hal ini bisa dilakukan dengan berperan serta dalam perbincangan dan mendengarkan perbincangan. Sedangkan teknik libat dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti data yang berbentuk kalimat pada *tweet twitter* Boy Candra.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan model Miles Huberman. Miles dan Huberman adalah suatu teori yang mengatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berproses terus menerus sampai selesai, hingga datanya penuh (Putri dkk., 2021). Analisis data pada penelitian ini memiliki tiga bagian yakni: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan data.

### Teknik Validasi Data

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menghilangkan ketidakpercayaan dan keraguan (Alfansyur & Mariani, 2020). Triangulasi pada penelitian ini terbagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi teori, triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ditemukan beberapa bentuk tindak tutur direktif yakni berupa tindak tutur direktif merekomendasikan, meminta, memesan, menasehati, dan memerintah. Tindak tutur direktif sendiri ialah sebuah pertuturan yang mempunyai dampak berupa sebuah tindakan yang harus dilakukan mitra tutur. Tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ini terbagi menjadi 5 jenis yaitu tindak tutur direktif merekomendasikan, meminta, memesan, menasehati, dan memerintah (Searle, 1969). Berdasarkan hal tersebut, maka tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Tindak tutur direktif merekomendasikan

Kalimat tindak tutur direktif yang terdapat dalam akun *twitter* @BoyCandra salah satunya yaitu tindak tutur direktif merekomendasikan. Tindak tutur direktif merekomendasikan merupakan nasihat, saran ataupun rekomendasi yang diberikan penutur kepada mitra tuturnya (Abror dkk., 2023). Tindak tutur direktif merekomendasikan pada akun *twitter* Boy Candra diuraikan sebagai berikut.

Sepertinya kita memang butuh jeda. (Candra, 4 Januari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Sepertinya kita memang butuh jeda” dari Boy Candra, 4 Januari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif merekomendasikan. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif merekomendasikan yaitu kata kerja dasar pada kata *butuh*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur merekomendasikan mitra tuturnya untuk mengambil ruang jeda pada situasi tertentu.

Membaca itu banyak bentuknya. Baca buku cuma salah satu. Kalau belum sanggup baca buku, baca saja dulu tulisan-tulisan yang ada di internet. Artikel-artikel ringan, misal. Bahkan jika memang itu masih berat. Coba rajin nyimak podkes di *youtube* dulu aja. Tapi podkes pengetahuan. (Candra, 26 Januari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Membaca itu banyak bentuknya. Baca buku cuma salah satu. Kalau belum sanggup baca buku, baca saja dulu tulisan-tulisan yang ada di internet. Artikel-artikel ringan, misal Bahkan jika memang itu masih berat. Coba rajin nyimak podkes di *youtube* dulu aja. Tapi podkes pengetahuan” dari Boy Candra, 26 Januari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif merekomendasikan. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya

penanda tindak tutur direktif merekomendasikan yaitu kata kerja + kata penegas + kata keterangan waktu pada frasa *baca saja dulu* dan kata verba bantu pada kata *coba*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur merekomendasikan atau memberi saran kepada mitra tutur atau *followers* untuk rajin membaca dengan berbagai cara. Penutur merekomendasikan membaca bisa dimulai dengan membaca buku, bisa juga membaca tulisan-tulisan yang ada di internet seperti artikel. Bahkan jika itu masih tidak bisa dilakukan, bisa rajin menyimak podkes pengetahuan di *youtube*.

Hasil penelitian tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ditemukan beberapa kategori kata penanda tindak tutur direktif merekomendasikan yaitu kata kerja, kata keterangan, kata penegas, dan kata verba bantu. Data yang paling dominan ditemukan yaitu kategori kata penanda tindak tutur direktif merekomendasikan berupa kata kerja. Hal ini diperkuat dengan temuan Kridalaksana & Baryadi yang menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis kata diantaranya kata kerja, kata benda, kata keadaan, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata tanya, kata tunjuk, kata sandang, kata depan, kata penghubung, kata seru, dan kata fatis (Isodarus, 2017).

## 2. Tindak tutur direktif meminta

Kalimat tindak tutur direktif yang terdapat pada akun *twitter* Boy Candra diantaranya yaitu tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur meminta adalah suatu perkataan yang mempunyai tujuan meminta mitra tutur melaksanakan sesuatu hal sepadan dengan yang diminta oleh penutur (Astutik & Prabawa, 2022). Tindak tutur direktif meminta pada akun *twitter* Boy Candra diuraikan sebagai berikut.

Tetap bersamaku selama kita satu tujuan. Jika lelah datang, duduklah sejenak. Jika buyar konsentrasi, mari kita tata lagi. Kita harus terbiasa menghadapi hal-hal yang mungkin melemahkan. Kita akan selalu bersama dan tidak akan saling meninggalkan. (Candra, 16 Januari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa "Tetap bersamaku selama kita satu tujuan. Jika lelah datang, duduklah sejenak. Jika buyar konsentrasi, mari kita tata lagi. Kita harus terbiasa menghadapi hal-hal yang mungkin melemahkan. Kita akan selalu bersama dan tidak akan saling meninggalkan" dari Boy Candra, 16 Januari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif meminta. Tutaran tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif meminta yaitu kata kerja + *ber* + kata kerja + *ku* pada frasa *tetap bersamaku*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur meminta mitra tuturnya untuk saling mendukung, saling menguatkan, saling berkomitmen serta tidak pernah meninggalkan satu sama lain. Demi tercapainya tujuan bersama.

Ada anak kecil yang lugu dalam diri kita. Beri haknya untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup. Jangan biarkan ia tumbuh dewasa yang sering kebingungan. (Candra, 4 Februari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Ada anak kecil yang lugu dalam diri kita. Beri haknya untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup. Jangan biarkan ia tumbuh dewasa yang sering kebingungan” dari Boy Candra, 4 Februari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif meminta. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif meminta yaitu kata kerja dasar pada kata *beri*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud permintaan dari penutur kepada mitra tutur atau *follower* untuk memberikan perhatian dan juga hak pada ketidaktahuan dan kepolosan yang ada pada diri kita. Hal ini bisa dilakukan dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang cukup. Dengan tujuan jika sudah dewasa tidak mengalami kebingungan.

Hasil penelitian tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ditemukan beberapa kategori kata penanda tindak tutur direktif meminta yaitu kata kerja. Hal ini diperkuat dengan temuan Utami (2017) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis kata diantaranya verba, nomina, ajektiva, konjungsi, pronomina, adverbial (kata terstruktur dan kata kerja bantu) dan partikel (kata tugas).

### 3. Tindak tutur direktif memesan

Kalimat tindak tutur direktif yang terdapat pada akun *twitter* Boy Candra salah satunya adalah tindak tutur direktif memesan. Tindak tutur direktif memesan merupakan ucapan yang diberikan oleh penutur terhadap lawan tuturnya supaya mendapatkan tindakan dan tindakan ini dimaksudkan untuk meminta lawan tutur memberikan pesan kepada orang lain (Pujiastuti & Tamsin, 2023). Tindak tutur direktif memesan pada akun *twitter* Boy Candra diuraikan sebagai berikut.

Dari kecil tidak diajarkan minta-minta. Sekarang aku paham maknanya: jangan berusaha mencari jalur instan untuk menyelesaikan masalah, yang malah bisa bikin masalah baru. Berusaha untuk mendapatkan sesuatu dengan proses dan kerja keras. (Candra, 13 Januari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Dari kecil tidak diajarkan minta-minta. Sekarang aku paham maknanya: jangan berusaha mencari jalur instan untuk menyelesaikan masalah, yang malah bisa bikin masalah baru. Berusaha untuk mendapatkan sesuatu dengan proses dan kerja keras” dari Boy Candra, 13 Januari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif memesan. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif memberi pesan yaitu

kata *ber* + kata benda (nomina) pada kata *berusaha*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur memberi pesan kepada mitra tuturnya untuk tidak mencari jalan keluar dengan cara instan untuk mengatasi problem, sebaliknya harus bekerja dengan keras dan mau berusaha untuk mendapatkan sesuatu melalui sebuah proses. Pada dasarnya sesuatu yang diselesaikan dengan jalur instan, belum tentu baik juga hasilnya.

"Kalau kamu ada rezeki lebih, nabunglah. Tahan-tahan keinginan yang enggak dibutuhin amat. Sebab, kita laki-laki, ibu telah lama tiada di bumi. Beban di depan berat. Nggak selamanya tenaga kita kuat." Ucapku, pada sepupu sesama lelaki, yang sama-sama berjuang menghidupi diri. (Candra, 21 Januari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa "Kalau kamu ada rezeki lebih, nabunglah. Tahan-tahan keinginan yang enggak dibutuhin amat. Sebab, kita laki-laki, ibu telah lama tiada di bumi. Beban di depan berat. Nggak selamanya tenaga kita kuat." Ucapku, pada sepupu sesama lelaki, yang sama-sama berjuang menghidupi diri" dari Boy Candra, 21 Januari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif memesan. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif memberi pesan yaitu kata kerja + *lah* pada kata *nabunglah*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur memberi pesan terhadap mitra tuturnya untuk rajin menabung. Menghindari dan menahan diri dari segala keperluan yang dirasa tidak penting. Pada dasarnya sebagai laki-laki, penutur telah kehilangan ibunya dan tentunya beban hidup akan semakin berat. Tidak selamanya kuat untuk menghadapi semua beban itu. Maka dari itu, mulailah rajin menabung, jika ada rezeki lebih. Karena hal tersebut sangat berguna untuk kedepannya.

Hasil penelitian tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ditemukan beberapa kategori kata penanda tindak tutur direktif memesan yaitu kata kerja dan kata benda. Hal ini diperkuat dengan temuan Kridalaksana yang menyatakan bahwa terdapat 13 kelas kata diantaranya verba, adverbial, ajektiva, numeralia, nomina, demonstrativa, pronomina, preposisi, artikula, interjeksi, kategori fatis, interogativa dan konjungsi (Wiedarti dkk., 2022).

#### 4. Tindak tutur direktif menasihati

Kalimat tindak tutur direktif yang terdapat pada akun *twitter* Boy Candra salah satunya adalah tindak tutur direktif menasihati. Tindak tutur menasihati merupakan sebuah perkataan yang diucapkan pembicara dan ditujukan kepada mitra bicara untuk memberi nasihat tentang kesalahan yang dilakukan mitra bicara

(Anjarini & Ningsih, 2024). Tindak tutur direktif menasihati pada akun *twitter* Boy Candra diuraikan sebagai berikut.

Selagi muda pikirkan juga jejakmu sendiri. Jangan selalu nebeng di sandal orang lain. Bikin perjalananmu dengan peta sendiri. Jangan hanya ikut berteriak di keramaian yang bahkan namamu tidak pernah ada di catatan utama. (Candra, 1 Januari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Selagi muda pikirkan juga jejakmu sendiri. Jangan selalu nebeng di sandal orang lain. Bikin perjalananmu dengan peta sendiri. Jangan hanya ikut berteriak di keramaian yang bahkan namamu tidak pernah ada di catatan utama” dari Boy Candra, 1 Januari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif menasihati. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif menasihati yaitu kata benda + *kan* pada kata *pikirkan*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur menasihati mitra tuturnya untuk memikirkan langkah dan jejak yang harus dipikirkan selagi masih muda. Jangan selalu bergantung ke orang lain terus. Buatlah kisah perjalananmu sendiri dengan tujuan yang jelas dan pasti. Tidak perlu ikut-ikutan yang tidak membuat pengaruh dalam hidupmu.

Selagi muda kurang-kurangi waktu untuk obrolan-obrolan yang nggak bikin kamu dapat hal yang lebih baik. Sesekali sih seru seru aja. Tapi kalau sepanjang waktu enggak ada peningkatannya, bisa jadi kamu telah masuk jebakan nyaman yang akan kamu sesali di masa depan. (Candra, 7 Februari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Selagi muda kurang-kurangi waktu untuk obrolan-obrolan yang nggak bikin kamu dapat hal yang lebih baik. Sesekali sih seru seru aja. Tapi kalau sepanjang waktu enggak ada peningkatannya, bisa jadi kamu telah masuk jebakan nyaman yang akan kamu sesali di masa depan” dari Boy Candra, 7 Februari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif menasihati. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif menasihati yaitu kata adverbial + *i* pada kata *kurang-kurangi*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur memberi nasihat kepada mitra tutur atau *follower* untuk mengurangi waktu mengobrol yang tidak mendatangkan manfaat dan tidak memberikan hal yang baik. Sesekali mungkin boleh saja. Tapi, jika berlanjut terus lalu tidak mendatangkan manfaat positif buat apa. Hanya akan mendapatkan penyesalan di masa mendatang.

Hasil penelitian tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ditemukan beberapa kategori kata penanda tindak tutur direktif menasihati yaitu kata

adverbial dan kata benda. Hal ini diperkuat dengan temuan Kridalaksana (1986) yang menyatakan bahwa terdapat 13 kelas kata diantaranya verba, adverbial, ajektiva, numeralia, nomina, demonstrativa, pronomina, preposisi, artikula, interjeksi, kategori fatis, interogativa dan konjungsi.

#### 5. Tindak tutur direktif memerintah

Kalimat tindak tutur direktif yang terdapat pada akun *twitter* Boy Candra salah satunya adalah tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur memerintah yaitu suatu jenis tindak tutur yang menimbulkan dampak yakni berupa perintah (Sari dkk., 2023). Tindak tutur direktif memerintah pada akun *twitter* Boy Candra diuraikan sebagai berikut.

Latih terus dirimu untuk bermental merdeka. Jadi, di mana pun kamu nanti berada kamu akan tetap merdeka. Kamu akan tetap menyala. Kamu akan tetap bisa menjadi dirimu. Dan itu adalah kemewahan hidup ini. (Candra, 31 Januari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Latih terus dirimu untuk bermental merdeka. Jadi, di mana pun kamu nanti berada kamu akan tetap merdeka. Kamu akan tetap menyala. Kamu akan tetap bisa menjadi dirimu. Dan itu adalah kemewahan hidup ini” dari Boy Candra, 31 Januari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif memerintah. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif menasihati yaitu kata kerja dasar pada kata *latih*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur memerintahkan mitra tutur atau *followers* untuk melatih diri bermental merdeka supaya dapat mempunyai mental yang mandiri, semangat dalam menjalani kehidupan, menjadi diri sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Dengan adanya sifat itu semua menjadikan sebuah kemewahan atau keberuntungan dalam hidup.

Tidurlah. (Candra, 3 Februari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Tidurlah” dari Boy Candra, 3 Februari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif memerintah. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif memerintah yaitu kata kerja + *lah* pada kata *tidurlah*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur memerintahkan mitra tutur atau *follower* untuk segera tidur. Kalimat tersebut dapat juga disebut sebagai perintah langsung yang mempunyai dampak melaksanakan suatu tindakan.

Kuenya sudah ada di atas meja, ya. Silahkan diambil dulu. Terima kasih.  
(Candra, 21 Februari 2024)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Kuenya sudah ada di atas meja, ya. Silahkan diambil dulu. Terima kasih” dari Boy Candra, 21 Februari 2024 dapat diinterpretasikan sebagai tindak tutur direktif memerintah. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda tindak tutur direktif memerintah yaitu kata kerja + *kan* pada kata *silahkan*. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai maksud penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk mengambil kue yang ada di atas meja.

Hasil penelitian tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ditemukan beberapa kategori kata penanda tindak tutur direktif memerintah yaitu kata kerja. Hal ini diperkuat dengan temuan Hasan Alwi dkk. yang menyatakan bahwa terdapat 5 kelas kata diantaranya verba, ajektiva, nomina, adverbialia, dan kata tugas (Tustiantina, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap tindak tutur direktif pada akun *twitter* Boy Candra ditemukan beberapa bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam *tweet* Boy Candra yaitu berupa bentuk tindak tutur direktif merekomendasikan dengan kategori kata penanda berupa kata kerja, kata penegas, kata keterangan, dan kata kerja bantu, tindak tutur direktif meminta dengan kategori kata penanda berupa kata kerja, tindak tutur direktif memesan dengan kategori kata penanda berupa kata benda dan kata kerja, tindak tutur direktif menasihati dengan kategori kata penanda berupa kata benda dan kata adverbialia, dan tindak tutur direktif memerintah dengan kategori kata penanda berupa kata kerja.

## DAFTAR REFERENSI

- Abror, I. B., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2023). Tindak tutur direktif pidato persuasif siswa kelas IX SMP melalui tikTok. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 12-23. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3682>.
- Afrianti, I., & Asmiatiningsih, S. (2021). Tindak tutur penggunaan bahasa hipnotis: kajian pragmatik. *epigram (e-journal)*, 18(2), 95-106. <https://doi.org/10.32722/epi.v18i2.4128>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak tutur direktif pada kolom komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang pungli. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 37-48. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9954>.
- Astri, N. D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(2), 145-155. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>.
- Astutik, N. H. U., & Prabawa, A. H. (2022). Relevansi tuturan direktif film Sejuta Sa yang Untuknya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 173-182. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.29>.
- Ayupradani, N. T., & Pratiwi, D. R. (2021). Bentuk tuturan direktif dalam akun twitter @Fiersabesari. *Basastra*, 10(2), 141-153. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i2.26861>.
- Baisu, L. (2015). Praanggapan tindak tutur dalam persidangan di kantor pengadilan negeri kota Palu. *BAHASANTODEA*, 3(2), 129-143. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/6321#>.
- Dyah, A. S. (2020). Tindak tutur direktif tanggapan pada akun @tirto.id di twitter: kajian pragmatic. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah: Surakarta).
- Fausiya, L., & Kartika, A. D. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam film der hauptmann karya Robert Schwentke. *identitaet*, 12(3), 1-10. <https://doi.org/10.26740/ide.v12n3.p1-10>.
- Felicia, F., & Loisa, R. (2018). Peran buzzer politik dalam aktivitas kampanye di media sosial twitter. *Koneksi*, 2(2), 352-359. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3906>.
- Haryanti, E. (2019). Penggunaan bahasa dalam perspektif tindak tutur dan implikasinya bagi pendidikan literasi. *Jurnal Tambora*, 3(1), 21-26. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.179>.
- Intan, T. (2020). Stereotip gender dalam novel *Malik & Elsa* Karya Boy Candra. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2), 85-94. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i2.2401>.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.24071/sin.v11i1.927>.
- Kesuma, & Tri, M. J. (2007). *Pengantar (metode) penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak tutur representatif dan direktif dalam lirik lagu Didi Kempot. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*

- Jawa*, 1(1), 26-35. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106>.
- Marni, S., Adrias, Refa. L. T. R. (2021). *Buku ajar pragmatik: kajian teoritis dan praktis*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Natalia, A. (2023). Tindak tutur dalam kaiwa pada buku Minna No Nihongo 2. *KIRYOKU*, 7(1), 100-106. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v7i1.100-106>.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model komunikasi sosial remaja melalui media twitter. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 539-549. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>.
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak tutur ekspresif di akun instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 98-106. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>.
- Pujiastuti, V., & Tamsin, A. C. (2023). Tindak tutur direktif dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel kelas XII SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5753-5761. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i3.24291><https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.12080>.
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77-91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>.
- Putri, H., Maison, D. A. K., & Simanjuntak, E. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (pbl) terhadap karakter bersahabat/komunikatif siswa pada pelajaran fisika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains*. 363-370. <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/189>.
- Putri, S., & Nurlaili, N. (2021). Analisis tindak tutur ekspresif pada transaksi jual beli di pasar Matangglumpangdua. *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra)*, 2(1), 15-23. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/788>.
- Ramadhani, A. D., & Wahyudin, A. (2019). Analisis tindak tutur direktif dalam akun twitter @Sbyudhoyono. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 44-50. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/bsi/article/view/16720>.
- Ratnawati, F. (2018). Implementasi algoritma naive bayes terhadap analisis sentimen opini film pada twitter. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 3(1), 50-59. <https://doi.org/10.35314/isi.v3i1.335>.
- Rosyida, K. A., & Siroj, M. B. (2021). Strategi, Jenis Tindak Tutur dan Pola Tutur Pencemaran Nama Baik di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 127-132. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.46672>.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>.

- Salomon, G. A. (2023). *Bab 4 data dan sumber data. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sumatera Barat : Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, E. A., Marni, S., & Sartika, R. (2023). Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Beremas. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(2), 481-488. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.540>.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 2(1), 39-47. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195>.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts*. Cambridge University Press.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. Medan: USU Press
- Suciati, M., Mulyono, T., & Khotimah, K. (2020). Citraan dalam kumpulan puisi dongeng-dongeng *Yang Tak Utuh* Karya Boy Candra Dan implikasinya. *Jurnal Skripta*, 6(2), 41-50. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.911>.
- Syafruddin, S., Ananda, R., & Supratmi, N. (2022). Representasi honorifik dalam tindak tutur direktif siswa SMA di Kota Makassar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 177-188. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.61653>.
- Tustiantina, D. (2016). Mencermati bentuk infleksi dan derivasi dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21-32. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v1i1.1662>.
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran aspek tata bahasa dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189-203. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010203>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek Semarang di perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wiedarti, P., Maslakhah, S., Nirwani, I. I., & Musfiroh, T. (2022). Analisis jumlah kata dan frekuensi jenis kata dalam buku elektronik jenjang PAUD terbitan Badan Bahasa 2019. *LITERA*, 21(3), 288-300. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i3.53350>.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis pragmatic*. Surakarta: UNS Press.

Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

Zarella, D. (2010). *The social media marketing book*. Sebastopol: O'Reilly Media, Inc.